

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian bab tiga ini, penulis mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan. Sementara itu, judul penelitian ini adalah “Pelaksanaan Revolusi Hijau di Sukawening-Garut (Tinjauan Sosial Budaya Tahun 1970-1990). Adapun permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini yakni “bagaimana dinamika kehidupan masyarakat Sukawening-Garut ketika dilaksanakan Revolusi Hijau pada kurun waktu 1970-1990 ?”.

Sementara itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Gilbert J. Garraghan (dalam Nur, 2001 : 74), mengemukakan bahwa metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis. Selanjutnya Gilbert J. Garraghan menyatakan bahwa metode sejarah adalah : *“a systematic body of principles and rules designed to aid effectively in gathering the source materials of history, appraising them critically, and presenting a synthesis (generally in written form) of the results achieve”*. Hal ini berarti metode sejarah merupakan sebuah alat yang bersifat sistematis dan memiliki aturan dalam merancang sumber sejarah yang telah ditemukan di lapangan. Sebelum mengadakan penulisan, maka diadakan terlebih dahulu kritik serta analisis terhadap data dan fakta sejarah yang telah ditemukan tersebut.

Lain halnya menurut pendapat Louis Gottschalk, bahwa metode sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Hal ini tentunya bisa dilaksanakan melalui proses rekonstruksi atau merancang kejadian-kejadian masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan data yang diperoleh atau lebih sering disebut dengan historiografi atau penulisan sejarah. Memang perlu kecermatan, ketelitian dan kesabaran seseorang jika menganalisis atau mengkaji data-data yang telah kita temukan di lapangan (Gottschalk, 1986 : 32).

Metode sejarah terdiri dari empat tahapan diantaranya heuristik yaitu menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber berupa jejak-jejak sejarah, kritik yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan, interpretasi yaitu memahami makna yang sebenarnya dari bukti-bukti sejarah, dan historiografi yaitu kegiatan penulisan hasil penelitian.

Sementara itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah interdisipliner yaitu pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan serta ditunjang atau dilengkapi oleh disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai pelengkap. Pendekatan interdisipliner bisa diartikan juga suatu gejala sejarah ditampilkan secara utuh dan menyeluruh atau ilmu sejarah dijadikan disiplin ilmu utama dalam melihat suatu masalah. Untuk memantapkan kajian maka dibantu oleh berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang lain seperti Sosiologi, Antropologi, Ekonomi dan lain-lain.

Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang dilakukan penulis agar penelitian berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain dijabarkan sebagai berikut.

3.1.1 Penentuan Tema Penelitian

Langkah awal yang ditempuh oleh penulis sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut, yakni merumuskan topik atau tema yang akan dikaji. Penulis berusaha membaca berbagai macam literatur yang berbeda-beda supaya mendapatkan ide serta tema yang akan dikaji dalam penelitian. Akhirnya, penulis menemukan tema yang cocok dan menarik untuk dijabarkan dalam sebuah skripsi yaitu tentang program Revolusi Hijau di Indonesia. Tema tersebut saya dapatkan ketika sedang mengikuti mata kuliah Sejarah Lokal yang dibimbing oleh Ibu Murdiah. Kemudian tema mengenai Revolusi Hijau tersebut, saya diskusikan dengan Ibu Murdiah sampai beliau menyetujuinya.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) adalah “Pelaksanaan Revolusi Hijau Di Sukawening-Garut (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi Tahun 1983-1990). Judul skripsi tersebut disetujui oleh TPPS, sehingga saya mulai menyusun proposal skripsi.

3.1.2 Menyusun Rancangan Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yakni melakukan pra penelitian serta mengumpulkan buku sumber, dokumen-dokumen, surat kabar, majalah-majalah dan literatur yang sesuai dengan bahasan yang akan dikaji.

Setelah itu penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

Sementara itu, proposal skripsi yang dirancang oleh penulis memuat antara lain :

1. Judul skripsi
2. Latar belakang masalah
3. Perumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Tinjauan kepustakaan
6. Metode dan teknik penelitian
7. Sistematika penulisan
8. Daftar pustaka

Adapun proposal skripsi yang telah disusun tersebut, diserahkan kepada TPPS melalui sekretarisnya yaitu Ibu Murdiah. Setelah diperiksa oleh beliau, proposal skripsi saya dikomentari dan diberi masukan. Penulis melakukan bimbingan proposal skripsi dengan Ibu Murdiah sampai beberapa kali revisi sehingga layak untuk diseminarkan.

Proposal skripsi yang telah direvisi, kemudian dipresentasikan dalam Seminar Proposal Penelitian pada hari Rabu 3 Mei 2006 jam 09.00 WIB di Lab. Jurusan Pendidikan Sejarah. Sementara itu, sebelumnya penulis telah diberitahu calon pembimbing skripsi yang akan mengarahkan penelitian. Calon Pembimbing I yaitu Dr. H. Dadang Supardan dan calon Pembimbing II yaitu Didin Saripudin M.Si.

Pada pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian tersebut, penulis mendapatkan kritik dan komentar dari calon pembimbing dan Dosen-dosen yang

hadir pada saat itu. Sehingga karena disebabkan oleh beberapa faktor judul skripsi dan Pembimbing I diganti. Judul skripsi yang disetujui dan disahkan oleh TPPS diberi nomor yaitu No. 359/TPPS/JPS/2006 adalah “Pelaksanaan Revolusi Hijau Di Sukawening-Garut (Tinjauan Sosial Budaya Tahun 1970-1990)”. Dosen yang akan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yaitu Pembimbing I Drs. Suwirta M.Hum dan Pembimbing II Didin Saripudin M.Si.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Untuk memudahkan proses penelitian, penulis memerlukan surat perijinan untuk lembaga-lembaga dan instansi-instansi yang dikunjungi. Oleh karena itu dibuat surat ijin pengantar dari Dekan FPIPS UPI yang ditujukan kepada :

1. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bandung
2. Kepala Dinas Kecamatan Sukawening-Garut
3. Kepala Desa Maripari, Garut
4. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Adapun perlengkapan atau instrumen penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian antara lain :

1. Surat ijin penelitian dari Dekan FPIPS UPI
2. Buku sumber, majalah dan dokumen yang relevan
3. *Field Note* (catatan lapangan)
4. Instrumen wawancara
5. Alat perekam
6. Kamera Foto

3.1.5 Konsultasi

Proses konsultasi dan bimbingan skripsi dilakukan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II secara proporsional. Jadwal bimbingan dan konsultasi skripsi disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbing. Ketika terjadi kesulitan dan masalah dalam penelitian serta penyusunan skripsi, penulis selalu berkonsultasi dan mendiskusikan jalan keluarnya dengan Dosen pembimbing. Keberadaan Pembimbing I dan Pembimbing II ini, sangat membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan pelaksanaan penelitian ini, dijelaskan secara rinci mengenai heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pada dasarnya penulis bekerja keras dalam mengumpulkan berbagai buku sumber yang relevan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Kemudian buku sumber yang telah dikumpulkan tersebut dikritik atau dianalisis serta ditafsirkan makna yang tersirat dari buku sumber itu, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi atau laporan hasil penelitian.

3.2.1 Heuristik

Secara sederhana heuristik bisa diartikan kegiatan pengumpulan sumber dari lapangan. Pada metode historis, tahapan pertama yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu heuristik atau pengumpulan sumber. Tahapan heuristik ini memiliki peranan penting dalam keberlangsungan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus

bekerja keras dan cerdas dalam berusaha mengumpulkan berbagai sumber yang berguna bagi pemecahan permasalahan penelitian.

Menurut pendapatnya Ernst Bernheim (dalam Nur, 2001: 75), dikatakan bahwa heuristik merupakan tahapan dalam mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang berupa jejak-jejak sejarah. Oleh karena itu, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian yakni Revolusi Hijau.

Sumber sejarah merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian. Sumber sejarah sangat berguna bagi peneliti untuk membantu memecahkan permasalahan penelitian. Seperti yang kita ketahui bahwa sumber sejarah dibagi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan bukti nyata yang mengalami kejadian tersebut secara langsung. Sumber primer ini merupakan sumber bukti yang terbaik dan juga termasuk objek-objek aktual yang dipergunakan di masa lampau dan dapat kita uji secara langsung. Sedangkan sumber sekunder adalah data atau informasi yang diberikan oleh orang yang tidak langsung mengalami kejadian atau peristiwa tersebut. Sumber sekunder ini hanya merupakan pendukung dari sumber primer dalam membantu memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Heliuss Samsuddin (1996), bahwa untuk keperluan praktis sumber-sumber sejarah dapat diklasifikasikan diantaranya peninggalan-peninggalan (*relics atau remains*) dan catatan-catatan (*records*). Peninggalan-peninggalan adalah bukti-bukti (evidensi-evidensi) dari kehidupan masyarakat

yang bisa dipercaya. Dari hasil peninggalan manusia zaman dahulu yang berupa artifak, kita bisa mengetahui bagaimana kehidupan sosial, ekonomi dan budaya manusia pada saat itu. Artifak-artifak yang ditemukan para ahli sejarah sangat berguna sebagai informasi bagi masyarakat pada umumnya. Sebagai contoh kita dapat mengetahui keragaman budaya manusia zaman dahulu melalui peninggalan perkakas dapur, senjata-senjata yang terbuat dari batu, besi dan tembaga yang digunakan untuk berburu, bangunan candi, punden berundak-undak, menhir dan masih banyak lagi peninggalan lainnya. Helius Sjamsuddin juga menyatakan bahwa sumber sejarah berupa catatan-catatan berguna untuk memuat informasi tentang kenyataan kegiatan masa lalu. Catatan-catatan tersebut bisa berupa gambar seperti lukisan sejarah, peta, patung dan relief. Selain itu juga catatan-catatan bisa berupa lisan seperti legenda, fabel, lagu-lagu rakyat dan lain-lain. Adapun catatan tertulis seperti prasasti, hieroglif, kronik, kalender dan catatan harian (Sjamsuddin, 1996 : 75-77).

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Penulis berusaha keras dalam mencari dan mengumpulkan sumber tertulis dari berbagai tempat seperti perpustakaan, toko buku, lembaga dan instansi yang bersangkutan. Langkah awal yang diambil oleh penulis dalam berburu sumber tertulis ini yakni mengunjungi perpustakaan UPI, UNPAD, ITB dan Perpustakaan Nasional di Jakarta. Dari berbagai tempat tersebut, penulis mendapatkan banyak sekali sumber tertulis yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu tentang Revolusi Hijau dan menemukan banyak sekali buku-buku tentang Sosiologi dan Antropologi. Penulis meminjam buku dan memfotocopy sumber-sumber yang

relevan dengan kajian penelitian, agar lebih leluasa untuk membaca dan menafsirkannya. Buku-buku sumber yang dibutuhkan juga didapatkan dari toko buku seperti Gramedia dan Gunung Agung. Selain itu juga buku-buku sumber didapatkan di pasar buku Palasari dan Dewi Sartika. Penulis juga mencari dan mengumpulkan sumber tertulis dari lembaga dan instansi yang terkait seperti dokumen-dokumen dari Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, serta dokumen dan arsip dari Dinas Kecamatan Sukawening-Garut.

Berikut ini beberapa sumber tertulis berupa buku dan artikel yang didapatkan dari lapangan dan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, diantaranya : Budidaya Padi Di Jawa karya William L. Collier dan Sajogyo (1986), Revolusi Hijau di Desa Sumatera Barat dan Desa Sulawesi Selatan karya Paul R. Deuster (1982), Revolusi Hijau dan Perubahan Sosial di Jawa karya Sediono M.P Tjondronegoro (1990), Dari Bimas ke Desa Industri karya Sadjad (1976), Reforma Agraria dan Masa Depan Pertanian karya Erizal Jamal dkk (2002), Agro Industri dan Petani : Multi Pajak di Vorstenlanden 1850-1900 karya Suhartono (1991), Ekologi Pedesaan : Sebuah Bunga Rampai karya Sajogyo (1982), Sosiologi : Suatu Pengantar karya Soerjono Soekanto (1990), Mobilitas dan Perubahan Sosial karya Didin Saripudin (2005), dan masih banyak lagi sumber tertulis yang terdapat dalam daftar pustaka.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Selain mengumpulkan sumber tertulis, dalam penelitian ini juga dibutuhkan sumber lisan yang berguna sebagai pendukung dan pelengkap sumber

tertulis yang ditemukan di lapangan. Mengutip pendapatnya Helius Sjamsuddin, bahwa terdapat dua kategori untuk sumber lisan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sejarah lisan (*oral history*), ingatan lisan (*oral reminiscence*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan. Seorang veteran perang kemerdekaan Indonesia, misalnya, atau diplomat yang aktif dalam perundingan dengan Belanda selama periode itu, wawancara-wawancara mereka merupakan produk sumber sejarah lisan.....
- b. Tradisi lisan (*oral tradition*) yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi. Di negara-negara industri maju, tradisi lisan ini dapat dikatakan sudah lenyap, tetapi di negara-negara yang sedang berkembang dimana melek huruf belum dapat menggantikan sama sekali budaya lisan, tradisi ini masih bisa bertahan hidup.....(Sjamsuddin, 1996 : 78).

Sementara itu dalam proses pengumpulan sumber lisan, diperlukan juga teknik wawancara. Hal ini sangat berguna sekali untuk mendapatkan data secara langsung dari narasumbernya. Teknik wawancara dilakukan dengan narasumber yang mengalami langsung kejadian tersebut atau saksi hidup yang pernah mengetahui peristiwa itu. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang bergelut dalam bidang pertanian. Narasumber tersebut berada di lingkungan kecamatan Sukawening diantaranya Bapak Emon, Suryadin Rahmat, Iyan, Ibu Komanah, Suhada dan Bapak Iji. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 13 Maret 2007 dan 31 Mei 2007, yang dilakukan di rumah masing-masing. Penulis bertanya mengenai pelaksanaan Revolusi Hijau sesuai dengan format wawancara.

Pada umumnya kita mengetahui terdapat dua macam wawancara yaitu berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu suatu tanya-jawab yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat atau biasanya secara tertulis. Jadi ketika wawancara sedang berlangsung dengan responden,

daftar pertanyaan telah disusun. Wawancara berstruktur ini tidak memberikan kebebasan berpendapat bagi responden. Jawaban responden terikat pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah suatu tanya-jawab secara bebas tanpa ada daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, jadi boleh bertanya secara bebas kepada responden (Nasution, 1987 : 153-154).

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah penulis mendapatkan sumber tertulis dan lisan dari lapangan, tentunya sumber tersebut harus dikritik atau dianalisis terlebih dahulu. Pada tahapan ini, penulis harus berpikir kritis dalam menganalisis sumber-sumber yang relevan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Kritik disini bisa bersifat eksternal maupun internal. Kritik eksternal biasanya untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sedangkan kritik internal adalah untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moral penulisnya. Jadi pada tahapan kritik ini, penulis berusaha menganalisis sumber-sumber yang ditemukan tentang Revolusi Hijau atau buku-buku Sosiologi dan Antropologi. Kritik sumber pada umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini meliputi verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu (Sjamsuddin, 1996 : 104).

Kritik eksternal juga bisa diartikan sebagai suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Helius Sjamsuddin (1996) mengungkapkan bahwa kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk

mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan. Fungsi utama dari kritik eksternal ialah memeriksa sumber sejarah atas otentisitas dan integritas dari sumber itu. Sumber sejarah dikatakan otentik atau asli jika itu benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya. Sedangkan integritas disini apakah sumber itu tetap terpelihara otentisitasnya selama transmisi dari saksi mata aslinya sampai kepadanya. Apakah kesaksian yang telah diberikan ketika ditransmisikan tidak mengalami perubahan-perubahan. Sedangkan kritik internal ialah sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya lebih menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber yang meliputi kesaksian (Sjamsuddin, 1996 : 105 dan 109).

3.2.2.1 Kritik Terhadap Sumber Tertulis

Setelah sumber-sumber tertulis terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu harus mengkritik dan menganalisis terlebih dahulu apakah sumber tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Apabila sumber itu berupa buku atau dokumen, maka kita harus mengkritik secara eksternal untuk menilai otentisitas sumber sejarah tersebut. Kita bisa melihat dari edisi buku tersebut, cetakannya, gaya bahasa, ejaan, kapan dan siapa pengarangnya. Pada dasarnya penulis tidak melakukan kritik eksternal secara ketat karena sudah yakin akan keaslian buku atau dokumen tersebut. Sedangkan kritik internal terhadap buku atau dokumen yakni untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, kejujuran, tanggung jawab dan moral penulisnya.

Pada hakikatnya penulis juga membandingkan buku sumber yang satu dengan yang lainnya, untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan secara akurat. Penulis menganalisis sumber mana saja yang sangat erat kaitannya dengan tema penelitian yakni Revolusi Hijau. Sementara itu, buku-buku Sosiologi dan Antropologi yang membahas tentang perubahan sosial, status atau kedudukan dan peran, stratifikasi sosial, kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat dipelajari dan dipahami dengan seksama untuk memecahkan permasalahan penelitian.

3.2.2.2 Kritik Terhadap Sumber Lisan

Sumber lisan yang telah terkumpul dari lapangan, juga harus dikritik dan dianalisis agar teruji kebenaran mengenai data dan informasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber yakni para petani dan pegawai instansi yang terkait. Penulis membuat format wawancara yang isinya tentang bagaimana proses pelaksanaan revolusi Hijau di Sukawening-Garut dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Adapun kritik atau analisis dari sumber lisan berupa hasil wawancara ini berlaku terhadap narasumber yang diajak wawancara. Penulis mempertimbangkan faktor usia, mental dan fisik narasumber, yakni apakah ia masih ingat dan tidak pikun mengenai peristiwa pelaksanaan Revolusi Hijau di Sukawening-Garut pada tahun 1970-an dan 1980-an. Faktor lain yang harus dipertimbangkan terhadap narasumber yakni perilakunya yang meliputi kejujuran, serta sikap sombong dan angkuh. Hal ini tentunya untuk kenyamanan pewawancara dengan narasumbernya agar tidak saling merugikan.

Pada hakikatnya, para petani yang diwawancarai harus berkata jujur dan terbuka mengenai peristiwa pelaksanaan Revolusi Hijau di Sukawening-Garut tanpa menutup-nutupi kebenaran. Apabila kita mempersiapkan instrumen wawancara dengan tepat, maka informasi dan data yang didapatkan di lapangan sangat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan tahapan heuristik yakni mencari dan mengumpulkan sumber dari lapangan dan tahapan kritik yakni menganalisis secara kritis sumber-sumber sejarah. Maka tahapan selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikritik. Tahapan interpretasi yaitu memahami makna yang sebenarnya dari bukti-bukti sejarah atau kegiatan penanggapan terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah tersebut. Penulis berpikir secara kritis dalam memahami makna dari berbagai buku tentang konsep Revolusi Hijau, konsep-konsep dari disiplin ilmu Sosiologi dan Antropologi seperti perubahan sosial, ekonomi dan budaya, stratifikasi sosial, status atau kedudukan dan peran, untuk memecahkan permasalahan penelitian. Konsep-konsep dari disiplin ilmu Sosiologi dan Antropologi tersebut sangat membantu dalam mendeskripsikan dan menafsirkan kegiatan pelaksanaan Revolusi Hijau di Sukawening-Garut.

3.2.4 Historiografi

Langkah selanjutnya dalam metode historis yaitu historiografi atau penulisan sejarah dalam bentuk buku atau laporan. Adapun hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Revolusi Hijau di Sukawening-Garut (Tinjauan Sosial Budaya Tahun 1970-1990). Dalam skripsi ini penulis berpikir secara kritis dalam mendeskripsikan temuan-temuan dan data-data di lapangan mengenai pelaksanaan Revolusi Hijau di Sukawening-Garut serta dampaknya bagi kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

Prosedur penulisan skripsi ini telah disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah dari UPI. Teknik penulisannya menggunakan sistem Harvard yaitu menempatkan referensi di dalam teks atau diantara teks. Dalam sistem ini hanya disebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halamannya saja secara singkat dan ditempatkan di dalam kurung (Sjamsuddin, 1996 : 156).

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

BAB II Tinjauan Kepustakaan

BAB III Metode Penelitian

BAB IV Proses Perkembangan Revolusi Hijau di Sukawening-Garut Pada Kurun Waktu 1970-1990

BAB V Dampak Revolusi Hijau Terhadap Kehidupan Sosial, Budaya dan Ekonomi Masyarakat Sukawening-Garut 1970-1990

BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Daftar Pustaka